

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesenian Sholawat Putri “Keluarga Sakinah” merupakan kesenian Sholawat yang beranggotakan para kaum wanita. Keberadaan Kesenian Sholawat Putri “Keluarga Sakinah” terbilang cukup dikenal dikarenakan seringnya kesenian ini hadir dalam acara hari besar keagamaan serta hajatan warga masyarakat di desa Pulutan. Rasa memiliki masing-masing anggota terhadap Kesenian Sholawat Putri “Keluarga Sakinah” merupakan pendorong keberadaan kesenian ini. Selain itu, masyarakat tetap berusaha menjaga keberadaan Kesenian Sholawat Putri “Keluarga Sakinah” dikarenakan penyampaian dari lirik lagu kesenian ini berisikan tentang nilai-nilai agama Islam beserta pujian terhadap Nabi Muhammad SAW dalam kitab *Al-barzanji*.

Fungsi Kesenian Sholawat Putri “Keluarga Sakinah” terbagi menjadi dua fungsi. Fungsi pertama adalah fungsi primer yang meliputi sebagai sarana ritual, sebagai sarana hiburan, serta sebagai sarana presentasi estetis. Fungsi yang kedua adalah fungsi sekunder yang meliputi sebagai sarana pengikat antar individu dalam kelompok, sebagai sarana komunikasi, sebagai identitas masyarakat, serta sebagai media dakwah. Dari segi bentuk penyajian musik Kesenian Sholawat Putri “Keluarga Sakinah” terbagi menjadi dua aspek, yaitu aspek non musikal serta aspek musikal. Aspek non musikal meliputi waktu, tempat, kostum, serta pemain. Aspek musikal berkaitan dengan instrumen, lagu, serta musiknya. Kesenian Sholawat Putri “Keluarga Sakinah” merupakan

kesenian yang berbentuk instrumental vokal, dimana vokal lebih menonjol dibandingkan permainan instrumen musiknya. Instrumen yang digunakan dalam kesenian ini termasuk dalam kelompok instrumen *membranophone*, yang terdiri dari *kendhang*, *kanting*, *kenrung*, *kempul*, *gong*, serta tambahan instrumen di luar kelompok *membranophone* yakni *tamborin*. Dalam hal tangga nada kesenian ini menggunakan tanda nada pentatonis, yakni *Slendro* dalam pertunjukannya.

B. Saran

Kesenian Sholawat Putri “Keluarga Sakinah” merupakan salah satu kesenian Sholawat yang beranggotakan para kaum wanita yang jarang ditemui di masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta. Maka dari itu masyarakat perlu melestarikan kesenian ini yang merupakan salah satu kekayaan dari kebudayaan Indonesia.

KEPUSTAKAAN

A. Sumber Tercetak

- Djelantik, A.A.M. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Echols, John M. Dan Hassan Shadily. 1984. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: P.N Gramedia.
- Hadisutrisno, Budiono. 2009. *Islam Kejawen*. Yogyakarta: Eule Book.
- Hendarto, Sri. 2011. *Organologi dan Akustika I dan II*. Bandung: Lubuk Agung.
- Koentjaraningrat. 2015. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Malinowski, Branislow. 2006. *Pokok-Pokok Antropologi Budaya* terj. Ihromi. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Merriam, Alan P. 1964. *The Anthropology of Music*. Chicago: North-western University Press.
- Miller, Hugh M. 2001. *Apresiasi Musik*. Yogyakarta: Yayasan Lentera Budaya.
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nakagawa, Shin. 2000. *Musik dan Kosmos: Sebuah Pengantar Etnomusikologi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Nettle, Bruno. 1964. *Theory and Methods in Ethnomusicology*. London: The Free Press of Glencoe Collier-Macmillan Limited.
- Pemerintah Desa Pulutan. 2016. *Profil Potensi Desa Pulutan 2016*. Wonosari: Pemerintah Desa Pulutan.
- Poerwadarminta, WJS. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Saksono, Ign. Gatut & Djoko Dwiyanto. 2012. *Faham Keselamatan Dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: Ampera Utama.
- Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan.

- Senen, I Wayan. "Aspek Ritual Musik Nusantara". Pidato ilmiah pada Dies Natalies ke XIII Institut Seni Indonesia, Yogyakarta pada tanggal 23 Juli 1997.
- Stockdale, John Joseph. 2010. *Eksotisme Jawa* terj. John Bastin. Yogyakarta: Progresif Book.
- Soedarsono, R. M. 2001. *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- _____. 2002. *Seni Pertunjukan Di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Suhastjarta, R.M.A.P yang dikutip oleh I Wayan Senen. 1982/1983. *Pengetahuan Muasik Tari Sebuah Pengantar*.
- Supanggah, Rahayu. 1995. *Etnomusikologi*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- _____. 2007. *Bothekan Karawitan I*. Surakarta: ISI Press Surakarta.
- _____. 2009. *Bothekan Karawitan II*. Surakarta: Program Pascasarjana bekerjasama dengan ISI Press Surakarta.
- Tim Penyusun Jurusan Etnomusikologi. 2015. *Pedoman Penyusunan Skripsi Pengkajian Musik Etnis dan Pertanggungjawaban Tertulis Penciptaan Musik Etnis*. Yogyakarta: Jurusan Etnomusikologi ISI Yogyakarta.
- Widyastuti, Rina. 2005. "Analisis Musikal Kesenian Selawatan Terbang Di Desa Kemadang, Kecamatan Tanjungsari, Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta", skripsi ini mencapai derajat Sarjana S-1 pada program Studi Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Zuhdan, Muhammad. 2010. "Shalawat Mudo Palupi Giriloyo, Wukirsari, Imogiri, Bantul". Skripsi ini mencapai derajat Sarjana S-1 pada program Studi Sejarah Dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini mencapai derajat Sarjana S-1 pada program Studi Sejarah Dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

B. Sumber Internet

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Wonosari,_Gunung_Kidul

<http://suksesantropologi.blogspot.in/2013/12/kinship-kekerabatan-hubungan.html>.

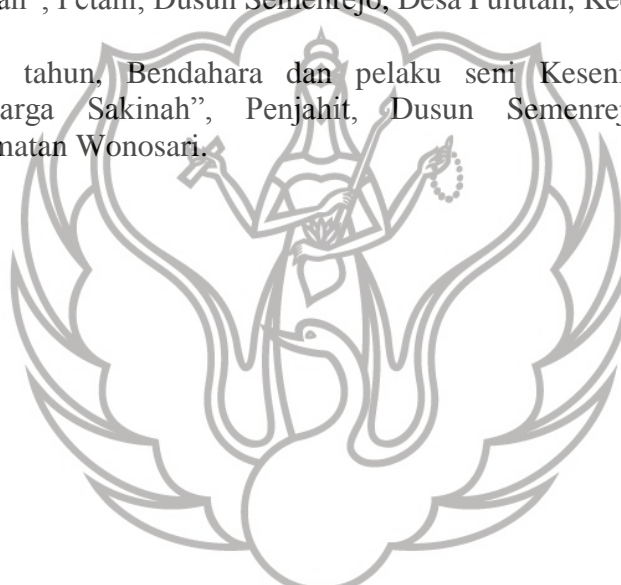
<http://gunungkidulkab.go.id/>

C. Narasumber

Siti Wakidah, 54 tahun, Ketua umum dan pelaku seni Kesenian Sholawat Putri “Keluarga Sakinah”, Petani, Dusun Semenrejo, Desa Pulutan, Kecamatan Wonosari.

Warsini, 45 tahun, Sekretaris dan pelaku seni Kesenian Sholawat Putri “Keluarga Sakinah”, Petani, Dusun Semenrejo, Desa Pulutan, Kecamatan Wonosari.

Yahyuni, 55 tahun, Bendahara dan pelaku seni Kesenian Sholawat Putri “Keluarga Sakinah”, Penjahit, Dusun Semenrejo, Desa Pulutan, Kecamatan Wonosari.



GLOSARIUM

<i>alu</i>	: Alat penumbuk padi.
<i>balungan</i>	: Ritme dasar dalam bentuk karawitan.
<i>bendhe</i>	: Instrumen iringan kesenian <i>jathilan</i> .
<i>buka celuk</i>	: Lagu pembuka.
<i>campursari</i>	: Salah satu kesenian yang menggabungkan nada diatonis dengan pentatonis.
<i>cymbal</i>	: Salah satu instrumen perkusi.
<i>demung</i>	: Instrumen gamelan Jawa.
<i>dhanyang dhusun</i>	: Roh penjaga desa/dusun.
<i>Dhenok</i>	: Adik perempuan.
<i>Dhimas</i>	: Adik laki-laki.
<i>gejog lesung</i>	: Salah satu kesenian rakyat Jawa
<i>gembyangan</i>	: Oktaf dalam gamelan Jawa.
<i>gong</i>	: Salah instrumen gamelan Jawa.
<i>jaranan</i>	: Properti dalam kesenian <i>jathilan</i> .
<i>jathilan</i>	: Salah satu kesenian rakyat Jawa.
<i>jedor</i>	: Instrumen kesenian rakyat Jawa.
<i>Kangmas</i>	: Kakak laki-laki.
<i>kanting</i>	: Salah satu instrumen Sholawat.
<i>kempul</i>	: Salah instrumen gamelan Jawa.
<i>kenong</i>	: Instrumen gamelan Jawa.
<i>krama</i>	: Bahasa Jawa halus.
<i>madya</i>	: Bahasa Jawa untuk sederajat.
<i>Mamak</i>	: Ibu.
<i>Mbah Buyut</i>	: Orang tua dari kakek/nenek.
<i>Mbah Canggah</i>	: Orang tua dari mbah <i>buyut</i> .
<i>Mbah Kakung</i>	: Kakek.
<i>Mbah Uti</i>	: Nenek.
<i>Mbakyu</i>	: Kakak perempuan.
<i>Mbok Cilik</i>	: Adik perempuan dari bapak/ibu.
<i>Mbok Dhe</i>	: Kakak perempuan dari bapak/ibu.
<i>mitoni</i>	: Upacara tujuh bulan usia kehamilan.
<i>muludan</i>	: Peringatan menyambut Maulud Nabi.
<i>ngoko</i>	: Bahasa Jawa kasar.
<i>Pak Dhe</i>	: Kakak laki-laki dari bapak/ibu.
<i>Pak Lik</i>	: Adik laki-laki dari bapak/ibu.
<i>pangelik</i>	: Lagu yang bernada tinggi.
<i>parental</i>	: Garis keturunan dari kedua orang tua.
<i>pon</i>	: Salah satu nama hari pasaran dalam penanggalan Jawa.
<i>pelog</i>	: Salah satu tangga nada gamelan Jawa.
<i>priyayi</i>	: Orang keturunan bangsawan
<i>rasulan</i>	: Upacara adat bersih desa.
<i>reyog</i>	: Salah satu kesenian rakyat Jawa.

<i>sauran</i>	: Jawaban
<i>saron</i>	: Instrumen gamelan Jawa.
<i>sedulur tunggal welat</i>	: Saudara kandung.
<i>sekar gending</i>	: Lagu dalam gamelan Jawa.
<i>selapanan</i>	: Upacara 35 hari kelahiran.
<i>slametan</i>	: Upacara adat permohonan keselamatan etnis Jawa.
<i>slendro</i>	: Salah satu tangga nada gamelan Jawa.
<i>sura</i>	: Nama bulan dalam kalender Jawa
<i>suronan</i>	: Upacara menyambut tahun baru Jawa.
<i>tak</i>	: Bunyi suara <i>kendhang</i> .
<i>tanggapan</i>	: Menerima tawaran pertunjukan.
<i>terbang</i>	: Penyebutan rebana dalam istilah Jawa.
<i>thung</i>	: Bunyi suara <i>kendhang</i>
<i>tuning</i>	: Cara melaras instrumen.
<i>wage</i>	: Salah satu nama hari pasaran dalam penanggalan Jawa.

